

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Identitas visual merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebuah *brand* untuk dapat berkembang. Hal tersebut dikarenakan identitas visual sangat berpengaruh terhadap proses *branding* atau promosi kepada *target audience* yang memiliki banyak latar belakang berbeda. Dalam kasus ini, Bakmie Pendawa Jambi yang belum memiliki identitas visual mengalami kesulitan pada saat melakukan *branding* atau promosi pada setiap tempat usahanya. Oleh karena itu, Bakmie Pendawa Jambi membutuhkan sebuah identitas yang satu dan konsisten untuk dapat menunjukkan brand mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap identitas visual yang ditampilkan Bakmie Pendawa Jambi, sebagai alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan perancangan identitas visual Bakmie Pendawa Jambi. Hasil perancangan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah dari identitas visual Bakmie Pendawa Jambi dan dapat membantu proses *branding* serta promosi *brand*.

Dalam perancangan identitas visual ini, penulis menggunakan metode perancangan dari Alina Wheeler (2024) melalui lima tahapan yaitu *conducting research*, *clarifying strategy*, *designing identity*, *creating touchpoints*, dan *managing assets*. Tahapan pertama dilakukan dengan mengumpulkan data, teori serta informasi yang mendukung proses perancangan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan metode kualitatif yang berupa wawancara, observasi, studi eksisting dan metode kuantitatif yang berupa kuesioner. Tahap kedua adalah menentukan alternatif solusi dalam menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Alternatif solusi ini ditemukan oleh penulis dengan melakukan *brainstorming* serta *mindmapping* berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tahap pertama dan kedua. Hal ini berhubungan untuk mendapatkan tiga kata kunci dasar yaitu “autentik”, “khas”, dan “nyaman” yang kemudian disusun menjadi *big*

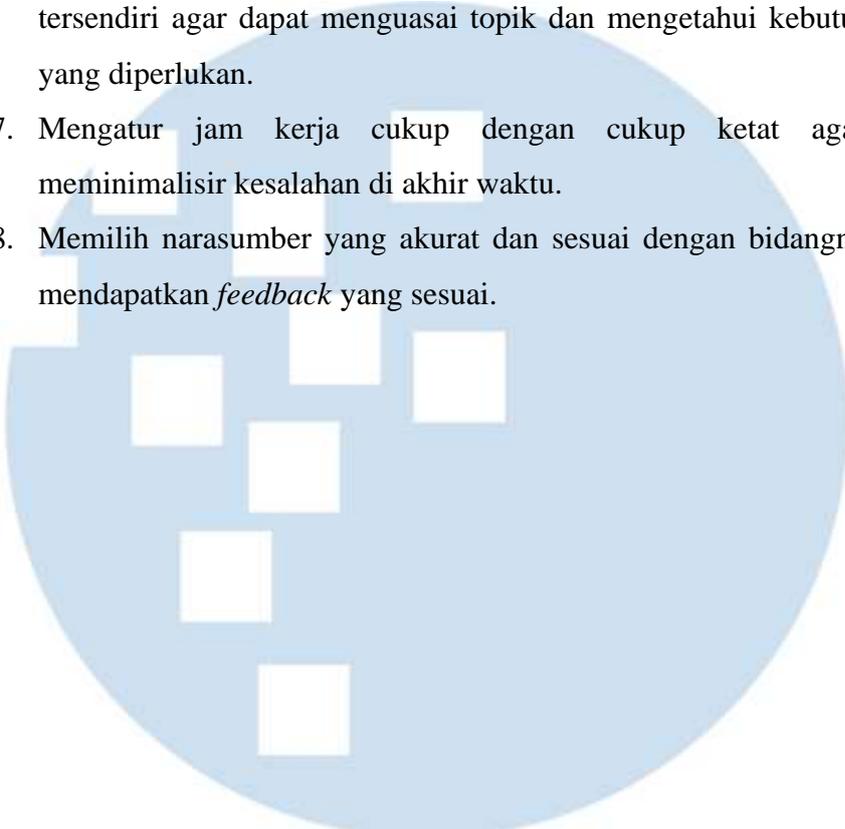
idea yaitu “cita rasa autentik yang khas dan nyaman”. Selanjutnya, pada tahap ketiga dilakukan perancangan berdasarkan *big idea* yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Proses awal yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan referensi dan *moodboard* yang akan dijadikan gambaran hasil perancangan. Dari hasil pengumpulan referensi dan *moodboard*, penulis menemukan sebuah konsep utama untuk menampilkan identitas visual Bakmie Pendawa Jambi dengan menggunakan gabungan antara konsep tradisional chinese dan modern. Dari konsep tersebut, dilakukan perancangan utama dengan membuat logo, supergrafis, menentukan warna, dan tipografi yang akan menjadi aset penting bagi identitas visual Bakmie Pendawa Jambi yang baru. Selanjutnya pada tahapan keempat, penulis membuat beberapa media yang sudah menerapkan identitas visual terbaru Bakmie Pendawa Jambi sebagai gambaran nyata. Pada tahap terakhir, penulis menggabungkan setiap hasil perancangan kedalam sebuah buku paduan atau *graphic standard manual* yang akan membantu Bakmie Pendawa Jambi dalam menyelesaikan masalah identitas visual.

5.2 Saran

Dalam proses perancangan tugas akhir ini, penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yang dapat menjadi saran kepada pembaca dan atau calon peneliti yang akan melaksanakan tugas akhir atau penelitian:

1. Penyusunan GSM perlu memperhatikan informasi yang akan ditampilkan atau ingin disampaikan agar dapat dimengerti oleh pembaca.
2. Menguji *brand equity* kepada target untuk mendapatkan data yang akurat terhadap perancangan.
3. Memperhatikan kelengkapan isi konten dari *graphic standard manual* seperti pada aturan *clear area* pada logo.
4. Melengkapi dan memperjelas aturan terhadap penggunaan logo, supergrafis, foto dan lainnya agar lebih jelas dimengerti oleh pembaca dalam merancang media.
5. Memperhatikan hal kecil pada setiap penulisan laporan maupun perancangan media.

6. Memilih topik perancangan sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan tersendiri agar dapat menguasai topik dan mengetahui kebutuhan data yang diperlukan.
7. Mengatur jam kerja cukup dengan cukup ketat agar dapat meminimalisir kesalahan di akhir waktu.
8. Memilih narasumber yang akurat dan sesuai dengan bidangnya untuk mendapatkan *feedback* yang sesuai.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA